

PENERAPAN METODE *PROCESS COSTING* DALAM MENGHITUNG HARGA POKOK PRODUKSI PADA CV. BERKAH KONVEKSI

Eka Noviana *¹
Renisa Luthfiah Harsono ²
Halleina Rejeki Putri Hartono ³

^{1,2,3}Program Studi Akuntansi, Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Madiun, Indonesia

*e-mail: ekanoviana933@gmail.com¹, renisaluthfiahharsono@gmail.com², halleina@pnm.ac.id³

Abstrak

CV Berkah Konveksi adalah perusahaan manufaktur pakaian yang berspesialisasi dalam produksi massal pakaian seperti kemeja dan kaos. Studi ini bertujuan untuk menghitung Biaya Barang yang Dihasilkan (COGM) menggunakan metode penentuan biaya proses guna memperoleh perhitungan biaya produksi yang lebih akurat. Pendekatan penentuan biaya proses dipilih karena kesesuaiannya dengan proses produksi massal dan berulang yang khas dalam industri manufaktur pakaian. Data primer dikumpulkan melalui observasi langsung, wawancara dengan manajemen perusahaan, dan analisis dokumen keuangan. Temuan menunjukkan bahwa metode perhitungan biaya proses menghasilkan perhitungan COGM yang lebih komprehensif dengan memasukkan semua biaya produksi langsung dan tidak langsung. Untuk kemeja formal, COGM per unit yang dihitung adalah Rp100.680. Hasil ini memberikan wawasan berharga tentang struktur biaya produksi di CV Berkah Konveksi. Penentuan COGM yang akurat memungkinkan perusahaan untuk menetapkan strategi penetapan harga yang lebih kompetitif sambil mengidentifikasi peluang untuk meningkatkan efisiensi produksi. Studi ini merekomendasikan penerapan konsisten metode perhitungan biaya proses pada semua lini produk untuk memastikan akuntansi biaya yang andal. Selain itu, temuan menunjukkan bahwa memasukkan semua biaya overhead—termasuk depresiasi peralatan dan utilitas pabrik—secara signifikan mempengaruhi akurasi biaya dibandingkan dengan metode perhitungan tradisional yang hanya mempertimbangkan biaya bahan baku dan tenaga kerja langsung.

Kata kunci: Harga Pokok Produksi, Konveksi, Metode Process Costing, Overhead Pabrik

Abstract

CV Berkah Konveksi is a garment manufacturing company specializing in mass-produced apparel such as shirts and t-shirts. This study aims to calculate the Cost of Goods Manufactured (COGM) using the process costing method to obtain more accurate production cost calculations. The process costing approach was selected due to its suitability for mass and repetitive production processes characteristic of garment manufacturing. Primary data was collected through direct observation, interviews with company management, and analysis of financial documentation. The findings demonstrate that process costing yields more comprehensive COGM calculations by incorporating all direct and indirect production costs. For dress shirts, the calculated COGM per unit is Rp100,680. These results provide valuable insights into the production cost structure at CV Berkah Konveksi. Accurate COGM determination enables the company to establish more competitive pricing strategies while identifying opportunities for production efficiency improvements. The study recommends consistent application of process costing across all product lines to ensure reliable cost accounting. Furthermore, the findings suggest that incorporating all overhead costs - including equipment depreciation and factory utilities - significantly impacts cost accuracy compared to traditional calculation methods that only consider direct material and labor costs.

Keywords: Production Cost, Convection, Process Costing Method, Factory Overhead

PENDAHULUAN

Cara Perkembangan usaha saat ini mengalami perkembangan yang cepat, di mana sektor industri menegang peranan yang penting dalam perekonomian. Berdasarkan data dari Kementerian Perindustrian Republik Indonesia (Kemenperin), industri tekstil dan pakaian jadi mengalami pertumbuhan sebesar 7,43% pada triwulan III tahun 2024 (YoY). Angka ini mengalami peningkatan dibandingkan periode triwulan I sebesar 2,64%, triwulan II sebesar -0,03%, dan triwulan III sebesar -2,96%. Kondisi ini mendorong setiap pelaku usaha untuk merumuskan tujuan strategis guna mencapai usaha yang kontinu.

Untuk memastikan usaha yang kontinu, perusahaan perlu menghitung Harga Pokok Produksi (HPP) secara akurat. Harga pokok produksi adalah total biaya produksi yang terdiri dari bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik ditambah dengan stok produk dalam proses awal dan dikurang stok produk dalam proses akhir. HPP mencerminkan semua sumber daya yang dikonversikan dalam nilai moneter untuk menciptakan suatu produk.

Perhitungan HPP secara akurat memungkinkan perusahaan mengelola sumber daya produksi, dan juga memaksimalkan laba usaha. Penelitian yang dilakukan oleh Roni Yanto dan Nur Fazira (2023) menemukan bahwa perhitungan HPP yang dilakukan metode *process costing* memiliki HPP yang lebih tinggi. *Process costing* memiliki perbedaan input terutama pada persediaan barang jadi. Penelitian ini memiliki hasil yang serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Hizkia Serena Siphahutar (2024) dan Ashif et al., (2020) bahwa fluktuasi harga bisa mengakibatkan adanya tambahan biaya bahan baku, dan meningkatkan nilai Harga Pokok Produksi.

Industri konveksi seperti CV Berkah Konveksi menghadapi masalah dalam menentukan HPP yang akurat. Pada saat ini, CV Berkah Konveksi menghitung HPP hanya berdasarkan biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung, tanpa mempertimbangkan biaya tidak langsung, seperti penyusutan mesin. Hal ini berisiko menghasilkan HPP yang *understated*. Sehingga *margin* yang dilaporkan tidak mencerminkan nilai yang sesungguhnya.

Untuk menangani masalah tersebut, CV Berkah Konveksi dapat menggunakan metode *process costing* dalam menghitung HPP. Metode ini mencakup seluruh biaya produksi, baik langsung maupun biaya tidak langsung, seperti penyusutan mesin, listrik pabrik, dan biaya pemeliharaan. Dengan mengalokasikan *overhead* secara proporsional ke setiap unit produk, perusahaan akan memperoleh HPP yang lebih realistis.

Analisis ini tidak hanya membantu CV Berkah dalam penyusunan laporan keuangan, tetapi juga membantu CV Berkah untuk menetapkan harga jual yang bersaing agar usahanya kontinu. Temuan dari studi kasus ini juga dapat membantu pelaku industri yang serupa untuk meningkatkan daya saing melalui perbaikan sistem akuntansi biaya.

KAJIAN PUSTAKA

Akuntansi Biaya

Menurut Bastian Bustami dan Nurlela, akuntansi biaya adalah bidang ilmu akuntansi yang mempelajari bagaimana cara mencatat, mengukur, dan pelaporan informasi biaya yang digunakan. Di samping itu, akuntansi biaya juga membahas tentang penentuan harga pokok suatu produk yang diproduksi dan dijual kepada kepada pemesan maupun untuk pasar, serta untuk persediaan produk yang akan dijual.

Klasifikasi Biaya

Dalam perhitungan harga pokok produksi diperlukan klasifikasi biaya untuk mengetahui berapa banyak biaya yang diperlukan dalam menghasilkan produk. Menurut Harnanto (2017), biaya adalah jumlah uang yang dinyatakan dari sumber-sumber (ekonomi) yang dikorbankan untuk mendapatkan sesuatu atau mencapai tujuan tertentu. Klasifikasi biaya antara lain: (1) Biaya berdasarkan produksi adalah biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya *overhead* pabrik, (2) Biaya berdasarkan sifatnya adalah biaya variabel dan tetap. Biaya variabel merupakan biaya yang dapat berubah tergantung volume produksinya. Sedangkan biaya tetap adalah biaya yang tidak dapat berubah walaupun volume produksinya berubah, dan (3) Biaya berdasarkan fungsinya yaitu biaya produksi, biaya pemasaran, dan biaya administrasi dan umum.

Harga Pokok Produksi

Menurut Bustami Bastian dan Nurlela (2013), harga pokok produksi adalah total biaya produksi yang terdiri dari bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik ditambah persediaan produk dalam proses awal dan dikurangi persediaan produk dalam proses akhir. Dalam praktiknya terdapat dua metode untuk menentukan harga pokok produksi, diantaranya adalah:

1. *Job Order Costing*

Job order costing atau biaya berdasarkan pesanan merupakan suatu sistem akuntansi yang menelusuri biaya pada unit individual atau pekerjaan, kontrak, tumpukan produk, atau pesanan

pelanggan yang spesifik. Penentuan biaya berdasarkan pesanan mengakumulasi biaya bahan baku langsung biaya tenaga kerja langsung dan biaya operator pabrik yang dibebankan ke setiap pesanan. Sistem ini sangat cocok digunakan oleh perusahaan yang memproduksi barang atau jasa berdasarkan permintaan khusus pelanggan dengan karakteristik yang unik, seperti industri percetakan, konstruksi, atau manufaktur custom.

2. *Process Costing*

Proses costing atau penentuan biaya proses merupakan suatu metode dimana bahan baku, tenaga kerja, dan *overhead* pabrik dibebankan ke pusat biaya atau departemen. Biaya dibebankan ke setiap unit produk yang dihasilkan, ditentukan dengan membagi total biaya yang dibebankan ke pusat biaya atau departemen tersebut dengan jumlah unit yang diproduksi pada pusat biaya yang bersangkutan.

METODE

Objek dan Metode Analisis

Bagian Penelitian ini dilakukan di CV Konveksi Berkah dengan NIB 9120105371456 yang beralamatkan Jl. Soekarno - Hatta No. 24, Demangan, Kec. Taman, Kota Madiun, Jawa Timur 63136. CV ini bergerak dibidang konveksi. Usaha ini memiliki omset sebesar 10 hingga 30 miliar.

Sumber Data

Sumber data ini penting untuk kelanjutan penelitian. Penelitian ini menggunakan sumber data, sebagai berikut:

1. Data Primer

Data primer yang digunakan merupakan hasil dari pengumpulan penelitian langsung dari objek yang diteliti. Data primer dalam penelitian ini berupa hasil wawancara yang diberikan langsung oleh pemilik CV Berkah Konveksi.

2. Data Sekunder

Data sekunder mengacu pada informasi yang dikumpulkan dan diolah oleh pihak lain sebelumnya, kemudian dapat digunakan oleh peneliti untuk keperluan studi saat ini. Data sekunder dalam penelitian ini berupa foto perhitungan HPP pada produk CV Berkah Konveksi.

Metode Analisis

Dalam penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif. Metode ini sesuai untuk menganalisis harga pokok produksi, karena menekankan pada pengumpulan data berupa angka atau numerik. Penelitian ini diimplementasikan melalui urutan langkah berikut:

1. Mengklasifikasi biaya yang diperoleh
2. Melakukan penentuan harga pokok produksi dengan biaya yang sudah diklasifikasi dengan metode *process costing*

Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data melalui studi dokumentasi terhadap berbagai sumber sekunder yang relevan, seperti:

1. Observasi secara langsung di CV Berkah. Hasil yang kami dapatkan mencakup proses produksi, pengelolaan biaya, dan data kuantitatif mengenai perhitungan HPP.
2. Wawancara dengan pemilik dan *accounting staff* di CV Berkah mengenai estimasi biaya dan kendala operasional yang dihadapi.
3. Dokumentasi Nomor Induk Berusaha (NIB).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Data Perhitungan HPP Kemeja menurut CV Berkah Konveksi

Bahan	Kuantitas	Nilai	Jumlah
-------	-----------	-------	--------

Nagata	1.5	40,000	60,000
Kain Kapas	0.2	5,000	1,000
Kancing	12	174	2,088
Benang Jahit	1.2	800	960
Benang Obras	1.2	360	432
Kardus	1	3,000	3,000
Kertas Tali	1	500	500
Sticker	1	200	200
Biaya Potong	1	2,000	2,000
Biaya Jahit	1	14,000	14,000
Biaya Packing	1	1,500	1,500
Biaya Admin	1	2,000	2,000
Biaya Desain	1	1,000	1,000
Transport	1	1,000	1,000
Listrik, Air, Telpon	1	1,000	1,000
Total			Rp90,680
Biaya jaga-jaga			Rp10,000
Nilai HPP			Rp100,680

Tabel di atas menunjukkan perhitungan HPP produk yang paling *best seller*, yaitu kemeja. Kemeja yang diproduksi ini adalah produk pakaian dengan bahan utama kain Nagata dan kapas, dilengkapi kancing, benang jahit, serta bahan pendukung seperti kardus dan sticker. Biaya produksinya mencakup potong, jahit, *packing*, serta biaya tambahan seperti administrasi, desain, transport, dan utilitas, dengan total HPP sebesar Rp100.680 termasuk biaya kontinjensi Rp10.000.

Berdasarkan data yang diperoleh dari CV Berkah Konveksi, perhitungan HPP dilakukan dengan metode *full costing* untuk dua produk utama, yaitu kemeja dan kaos. Metode ini mencakup seluruh biaya produksi, baik langsung maupun tidak langsung, seperti biaya bahan baku, tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik.

Total omset per tahun: Rp10.000.000.000 – Rp30.000.000.000
 Harga jual kemeja per unit Rp140.000
 Volume produksi kemeja tahun 2024 adalah 20.000 unit

Rekapitulasi Biaya Produksi

Tabel 2. Rekapitulasi Biaya Produksi menurut CV Berkah Konveksi

	Kuantitas	Nilai	Jumlah
--	-----------	-------	--------

Biaya Bahan Baku Langsung			
Nagata	1,5	Rp40.000	Rp60.000
Kain Kapas	0,2	Rp5.000	Rp1.000
Kancing	12	Rp174	Rp2.088
Benang Jahit	1,2	Rp800	Rp960
Benang Obras	1,2	Rp360	Rp432
Kardus	1	Rp3.000	Rp3.000
Kertas tali	1	Rp500	Rp500
Stiker	1	Rp200	Rp200
Total			Rp68.180
Total untuk 10.000 unit			Rp681.800.000
Biaya Tenaga Kerja Langsung			
Potong	1	Rp2.000	Rp2.000
Jahit	1	Rp14.000	Rp14.000
Total			Rp16.000
Total untuk 10.000 unit			Rp160.000.000
Biaya Overhead Pabrik			
Biaya Variabel			
Packing	1	Rp1.500	Rp1.500
Transport	1	Rp1.000	Rp1.000
Biaya Tetap			
Listrik, Air, Telepon	1	12.000.000	12.000.000
Penyusutan Mesin	1	5.000.000	5.000.000
Gaji Supervisor	1	24.000.000	24.000.000
	Total		Rp41.002.500
	Alokasi per unit		Rp4.100
	Total HPP		Rp88.280

Tabel tersebut menunjukkan pengklasifikasian biaya produksi kemeja. Terdiri dari tiga komponen biaya: bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik. Biaya bahan baku dihitung per unit kemudian dikalikan volume produksi, menghasilkan Rp681.800.000. Biaya tenaga kerja langsung menyumbang Rp160.000.000 untuk 10.000 unit. Sementara biaya *overhead* mencakup variabel dan tetap dialokasikan ke setiap unit sebesar Rp4.100.

Setelah melakukan klasifikasi komponen biaya produksi ke dalam tiga elemen utama, tahap selanjutnya adalah menyusun laporan biaya produksi sebagai instrumen analitis. Laporan ini berfungsi untuk mengkonsolidasikan seluruh biaya manufaktur yang telah teridentifikasi, sekaligus menjadi dasar perhitungan total biaya produksi (*total manufacturing cost*) dan penetapan harga pokok produksi (*cost of goods manufactured*). Melalui laporan ini, efisiensi

alokasi sumber daya dan kinerja operasional produksi dapat dievaluasi secara kuantitatif, sesuai dengan prinsip akumulasi biaya dalam *process costing*.

Tabel 3. Laporan Biaya Produksi Departemen Pemotongan

CV BERKAH KONVEKSI			
Departemen Pemotongan			
Laporan Biaya Produksi			
Untuk Tahun 2024			
Skedul Kuantitas			
Produk Masuk Proses			<u>126,000</u>
Produk Selesai			120,000
Produk dalam Proses Akhir (100% Bahan, 60% Biaya Konversi)			<u>6,000</u> <u>126,000</u>
Biaya dibebankan			
Elemen Biaya	Total	U.E	Biaya/Kg
Bahan Baku	Rp7,686,000,000	126,000	Rp61,000
Tenaga Kerja	Rp252,000,000	123,600	Rp2,039
BOP	Rp43,052,625	123,600	Rp348
Total	<u>Rp7,981,052,625</u>		<u>Rp63,387</u>
Pertanggung jawaban Biaya			
Biaya produk selesai ditransfer = 120.000 unit x Rp63.415			Rp7,606,458,859
Produk dalam Proses Akhir			
Bahan Baku	Rp366,000,000		
Tenaga Kerja	Rp7,339,806		
BOP	Rp1,253,960		
			<u>Rp374,593,766</u>
Total			<u>Rp7,981,052,625</u>

Laporan biaya produksi departemen pemotongan menunjukkan total biaya produksi sebesar Rp7.981.052.625 untuk 126.000 unit bahan yang masuk proses. Biaya per unit sebesar Rp63.387 terdiri dari biaya bahan baku (Rp61.000), tenaga kerja (Rp2.039), dan biaya *overhead* pabrik (BOP) (Rp348). Produk selesai yang ditransfer ke departemen penjahitan berjumlah 120.000 unit dengan total biaya Rp7.606.458.859, sedangkan 6.000 unit yang masih dalam proses akhir memiliki biaya tersisa Rp374.593.766.

Pada departemen pemotongan, bahan baku (kain) 100% selesai dipotong karena proses pemotongan langsung mengubah bahan menjadi bentuk siap jahit, sehingga tidak ada bahan yang tertinggal. Namun, biaya konversi (tenaga kerja + *overhead*) hanya 60% karena pekerjaan seperti pengecekan kualitas atau pengumpulan bahan mungkin belum sepenuhnya selesai untuk unit yang masih dalam proses akhir, sehingga alokasi biaya konversi lebih rendah.

Tabel 4. Laporan Biaya Produksi Departemen Penjahitan

CV BERKAH KONVEKSI	
--------------------	--

 Departemen Penjahitan
 Laporan Biaya Produksi
 Untuk Tahun 2024

Skedul Kuantitas			
Produk Diterima dari Departemen Pemotongan		120,000	
Produk tambahan		<u>...2.000</u>	
			<u>122,000</u>
Produk ditransfer ke departemen finishing		121,000	
PDP akhir		<u>...1.000</u>	
(100% Bahan, 50% Biaya Konversi)			<u>122,000</u>
Biaya dibebankan			
Elemen Biaya	Total	U.E	Biaya/unit
HP dari departemen pemotongan	Rp7,606,458,859	122,000	62,348
Bahan Baku	Rp36,540,000	122,000	300
Tenaga Kerja	Rp147,000,000	121,500	1,210
BOP	Rp539,330,250	121,500	4,439
Total	<u>Rp8,329,329,109</u>		<u>68,296</u>
Pertanggung jawaban Biaya			
Biaya produk selesai ditransfer = 121.000 unit x Rp67.764			Rp8,263,857,173
Produk dalam Proses Akhir			
HP dari departemen pemotongan	Rp62,348,023		
Bahan Baku	Rp299,508		
Tenaga Kerja	Rp604,938		
BOP	Rp2,219,466		
			<u>Rp65,471,936</u>
Total			<u>Rp8,329,329,109</u>

Departemen penjahitan menerima 120.000 unit dari departemen pemotongan dan menambahkan 2.000 unit baru, sehingga total unit yang diproses adalah 122.000. Biaya per unit di departemen ini sebesar Rp68.296, dengan rincian biaya dari departemen pemotongan (Rp62.348), bahan baku tambahan (Rp300), tenaga kerja (Rp1.210), dan BOP (Rp4.439). Sebanyak 121.000 unit selesai dan ditransfer ke departemen finishing dengan total biaya Rp8.263.857.173, sementara 1.000 unit yang masih dalam proses memiliki biaya tersisa Rp65.471.936.

Pada departemen penjahitan, bahan yang diterima dari pemotongan 100% terpakai karena kain sudah dipotong dan siap dijahit. Namun, biaya konversi hanya 50% karena produk dalam proses akhir (misal: baju setengah jadi) belum melalui seluruh tahap jahitan (seperti pemasangan kancing atau *finishing*), sehingga tenaga kerja dan *overhead* belum sepenuhnya berkontribusi.

Tabel 5. Laporan Biaya Produksi Departemen *Finishing*

CV BERKAH KONVEKSI Departemen Finishing Laporan Biaya Produksi Untuk Tahun 2024			
Skedul Kuantitas			
Produk Diterima dari Departemen Penjahitan		<u>121,000</u>	
Produk Ditransfer ke Gudang		120,000	
PDP akhir	1,000	
(100% Bahan, 40% Biaya Konversi)		<u>121,000</u>	
Biaya dibebankan			
Elemen Biaya			
	Total	U.E	Biaya/unit
HP dari departemen penjahitan	8,263,857,173	121,000	68,296
Biaya Bahan	447,700,000	121,000	3,700
Tenaga Kerja	180,000,000	120,400	1,495
BOP	..549,996,667	120,400	...4,568
Total	<u>9,441,553,840</u>		<u>78,059</u>
Pertanggung jawaban Biaya			
Biaya produk selesai ditransfer =120.000 unit x Rp78.059		9,367,132,261.57	
HP dari departemen penjahitan	68,296,340		
Bahan Baku	3,700,000		
Tenaga Kerja	598,007		
BOP	1,827,231		
	74,421,578	
Total		<u>9,441,553,840</u>	

Departemen finishing mengolah 121,000 unit dari departemen penjahitan dengan biaya per unit sebesar Rp78,059, terdiri dari biaya dari departemen penjahitan (Rp68.296), bahan baku (Rp3.700), tenaga kerja (Rp1.495), dan BOP (Rp4.568). Sebanyak 120.000 unit selesai dan siap

dijual dengan total biaya Rp9,367,132,261.57, sedangkan 1000 unit yang masih dalam proses memiliki biaya tersisa Rp74,421,578.

Pada departemen *finishing*, bahan 100% tersedia karena produk sudah melalui tahap jahitan lengkap. Namun, konversi hanya 40% karena produk dalam proses akhir (misal: belum disetrika atau diberi label) membutuhkan sedikit tambahan tenaga kerja dan *overhead*, sehingga biaya konversi yang dialokasikan lebih rendah dibandingkan produk selesai.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis dengan metode *process costing*, perhitungan Harga Pokok Produksi (HPP) pada CV Berkah Konveksi menghasilkan nilai yang lebih komprehensif karena mencakup seluruh biaya produksi, baik langsung maupun tidak langsung, yang dialokasikan ke setiap unit produk. Nilai biaya produksi menurut perhitungan CV Berkah Konveksi periode 2024 sebesar Rp12.081.600.000, atau sebesar Rp100.680 per unit. Perhitungan ini berisiko menghasilkan HPP yang *understated*.

Metode *process costing* menghasilkan biaya produksi yang berbeda dengan perhitungan sebelumnya yang hanya memperhitungkan biaya bahan baku dan tenaga kerja langsung. Nilai biaya produksi menggunakan metode *process costing* adalah sebesar Rp9.441.553.840, atau sebesar Rp78.680 per unit. Dengan *process costing*, biaya *overhead* seperti penyusutan mesin, listrik, dan gaji supervisor turut diperhitungkan, sehingga Harga Pokok Produksi yang dihasilkan lebih akurat dan realistis.

SARAN

Berdasarkan perhitungan di atas, dapat disarankan untuk CV Berkah Konveksi karena memproduksi dalam jumlah besar dengan proses berulang, *process costing* lebih tepat dibandingkan *job order costing*. CV Berkah Konveksi disarankan untuk menggunakan metode ini secara konsisten untuk semua produk agar perhitungan biaya lebih transparan dan akurat.

Lebih spesifik, CV Berkah Konveksi disarankan agar fokus pada penghematan biaya operasional harian, misalnya pemakaian listrik yang lebih efisien. Selain itu, bisa memanfaatkan peluang untuk menekan biaya variabel seperti kemasan dan transportasi tanpa mengurangi kualitas produk.

Tidak hanya itu, CV Berkah Konveksi disarankan melakukan riset pasar secara berkala guna menyesuaikan harga jual dengan HPP yang telah dihitung. Perusahaan juga perlu menyusun anggaran fleksibel yang mempertimbangkan fluktuasi harga bahan baku dan biaya *overhead*. Dengan langkah-langkah ini, CV Berkah Konveksi tidak hanya mampu mempertahankan margin laba yang sehat, tetapi juga meningkatkan daya saing dalam industri tekstil yang terus berkembang.

DAFTAR PUSTAKA

- Ashif, I., Sa'adah, Q., & Putri Hartono, H. R. (2020). Analisis Penerapan Biaya Standar terhadap Pengendalian Biaya Produksi pada PG Poerwodadie. *J AMER: Jurnal Akuntansi Merdeka*, doi.org/10.33319/jamer.v1i1.22
- BBT Kemenperin. (2024, 20 Desember). *Gemilang Pada Triwulan III-2024, Sektor IKFT Dibidik Tumbuh 6 Persen Tahun 2025*. Diunduh : 15 April 2025 [https://bbt.kemenperin.go.id/blog/gemilang-pada-triwulan-iii-2024,-sektor-ikft-dibidik-tumbuh-6-persen-tahun-2025#:~:text=Subsektor%20lainnya%20yang%20juga%20mencatatkan,\(%2D2%2C96%20persen\)](https://bbt.kemenperin.go.id/blog/gemilang-pada-triwulan-iii-2024,-sektor-ikft-dibidik-tumbuh-6-persen-tahun-2025#:~:text=Subsektor%20lainnya%20yang%20juga%20mencatatkan,(%2D2%2C96%20persen)).
- Bustami, B., & Nurlela. (2013). *Akuntansi biaya* (Edisi 4). Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Harnanto. 2017. *Akuntansi Biaya* (Edisi 1). Yogyakarta: Andi.

- Sia Velly. 2025. *Pengertian Biaya, Jenis-Jenis, dan Klasifikasi*. Diunduh : 15 April 2025
<https://www.jurnal.id/id/blog/pengertian-biaya-jenis-jenis-dan-klasifikasi-dalam-akuntansi-adalah/>
- Sipahutar, H. S., & Sitepu, R. K. K. (2024). Penerapan metode process costing dalam perhitungan harga pokok produksi pada industri tekstil UD. *Hotma. Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi*, 2(8), 349-358.
- Yanto, R., & Fazira, N. (2023). Penyusunan harga pokok produksi menggunakan *process costing method* (Studi pada kelompok budi daya udang). *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Manajemen*, 6(1), 37-48.